

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata “Motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “Motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak¹. Ngalm mengatakan motivasi ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu². Menurut Kunsnadi motivasi adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang sadar atau tidak sadar melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan menurut Oemar Hamalik motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.³

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah adanya dorongan dalam diri seseorang sehingga berbuat/bertingkah laku untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2009) hlm. 73

² Ngalm Puerwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1990) hlm. 60.

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) hal 158.

b. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.⁴ Belajar membawa suatu perubahan-perubahan pada individu yang belajar. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, watak dan lain-lain.

Pendapat di atas sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Slameto bahwa Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yaitu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵ Menurut Syaiful Bahri belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses, dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi hakikat belajar adalah perubahan⁶.

c. Motivasi Belajar

Siswa belajar karena didorong oleh keinginan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian dan kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan

⁴ Sardiman. A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hlm. 21.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Hlm 2

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 11.

yang menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar disebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap perilaku individu belajar.⁷

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau untuk belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya yang disebut dengan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam rangka menumbuhkan motivasi intrinsik menurut Uzer Usman adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetisi, guru berusaha menciptakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajar.
- 2) Pace Making (membuat tujuan sementara atau dekat) guru hendaknya terlebih dahulu menyampaikan TIK yang akan dicapai sehingga dengan demikian siswa berusaha untuk mencapainya.
- 3) Tujuan yang jelas, motif mendorong individu untuk mencapai tujuan, makin jelas tujuan makin besar nilai tujuan bagi individu.

⁷ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 80.

- 4) Kesempatan untuk sukses, guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada anak didik untuk meraih sukses dengan usahanya sendiri.
- 5) Mengadakan penilaian atau test, pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti banyak siswa tidak mau belajar jika tidak ada ulangan tetapi jika ada ulangan banyak siswa yang mau belajar menginginkan nilai yang baik dalam ulangan nantinya⁸.

2. Jenis Motivasi Belajar

Motivasi terdiri atas dua macam, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal adalah motivasi yang datang dari dalam diri individu, sedangkan motivasi eksternal adalah motivasi yang timbul akibat adanya dorongan dari luar individu. Motivasi internal pada dasarnya didorong oleh kebutuhan. Sebaliknya, motivasi eksternal di dorong oleh adanya pengaruh lingkungan⁹.

Motivasi tidak muncul begitu saja, tetapi harus dibangkitkan atau dibangun. Sebagai motivator, guru harus memiliki tanggung jawab membangun motivasi siswa untuk belajar. Untuk membangun motivasi internal, guru dituntut mampu menciptakan kebutuhan belajar dalam diri siswa, sedangkan pada motivasi eksternal, guru harus menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif.

3. Fungsi Motivasi Belajar

⁸ Uzer Uman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994) hlm. 24-25.

⁹ Sukadi, *Guru Masa Depan*, (Bandung: Kolbu, 2006) hlm. 38.

Oemar hamalik mengemukakan bahwa motivasi berfungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar
 - b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencaapaian tujuan yang diinginkan.
 - c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.¹⁰
- Sedangkan Sardiman mengemukakan ada tiga fungsi motivasi;

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kea rah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermamfaat bagi tujuan tersebut.¹¹

4. Ciri-ciri motivasi belajar

Motivasi yang ada pada setiap orang terutama yang sedang belajar yaitu :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)

¹⁰ Oemar Hamalik, *Op. Cit* . hlm. 161

¹¹ Sardiman , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2009) hlm. 85.

- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja sendiri.
- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat teknis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹²

5. Strategi *Guide Teaching*

a. Pengertian Strategi *Guide Teaching*

Strategi pembelajaran adalah penataan cara-cara atau langkah-langkah dibawah kondisi pembelajaran yang berbeda guna mencapai tujuan atau kompetensi hasil pembelajaran.¹³ Menurut Abu Ahmadi Strategi adalah pola-pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁴ Sedangkan *Guide Teaching* adalah panduan mengajar, guru bertanya kepada peserta didik satu atau dua pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik atau untuk memperoleh kesimpulan kemudian membaginya kepada kategori¹⁵. Di dalam strategi ini guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Hal ini tentu dapat menimbulkan

¹² Sardiman , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2009), hlm. 83

¹³ Udin, S. Winataputra. *Pedoman Umum Sekolah Sebagai Wahana Pengembangan Warga Negara Yang Demokratis dan Bertanggung Jawab melalip Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta: Dirjen. Mandikasmaen , 2007) hlm. 27.

¹⁴ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm.

¹⁵ Hisyam Zaini, *Strategi Belajar Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani. 2008), hlm.37.

motivasi dalam diri siswa. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang perlu dilalui. Salah satu di antaranya dengan memberikan dorongan kepada siswa baik dari dalam maupun dari luar diri siswa agar timbul kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan.

b. Langkah-langkah strategi *Guided Teaching*

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam menerapkan strategi *Guide Teaching*, maka yang perlu diperhatikan adalah langkah-langkah pelaksanaan strategi *Guide Teaching* tersebut, yaitu:

- 1) Sampaikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui pikiran dan kemampuan yang mereka miliki. Gunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban.
- 2) Berikan waktu beberapa menit untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan. Anjurkan mereka untuk bekerja berdua atau dalam kelompok kecil.
- 3) Minta peserta didik menyampaikan hasil jawaban mereka dan catat jawaban-jawaban yang mereka sampaikan. Jika memungkinkan tulis di papan tulis dengan mengelompokkan jawaban mereka dalam kategori-kategori yang nantinya akan akan Anda sampaikan dalam kegiatan belajar.
- 4) Sampaikan poin-poin utama dari materi Anda dengan ceramah yang interaktif

- 5) Minta peserta didik untuk mendingkan jawaban mereka dengan poin-poin yang telah Anda sampaikan. Catat poin-poin yang dapat memperluas bahasa materi anda¹⁶.

c. Kelebihan & Kelemahan Strategi *Guide Teaching*

Strategi *Guide Teaching* sebagai suatu teori tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga teori ini dapat bermanfaat bagi guru dan siswa dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut.

Adapun kelebihan strategi *Guide Teaching* adalah:

- 1) Peserta didik mempunyai motivasi dalam mengikuti proses belajar dan mengajar.
- 2) Siswa bersemangat dalam mengikuti pembahasan tentang materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi.
- 3) Setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama dalam membuat pertanyaan¹⁷.

Adapun kelemahan strategi *Guide Teaching* adalah:

- 1) Penggunaan strategi ini memakan waktu yang lama.
- 2) Siswa yang kurang konsentrasi menyimak penjelasan guru tentang materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi. tidak akan bisa membuat pelajaran.
- 3) Dapat mengganggu kelas lain, karena strategi ini dapat mengakibatkan ribut dalam kelas¹⁸.

A. Penelitian Relevan

¹⁶ *Ibid*, hlm. 37.

¹⁷ Mervin L. Silberman, *Active Learning*, (Bandung: Nusamedia, 2009) hlm. 123.

¹⁸ *Ibid*, hlm, 123.

Berdasarkan penelusuran penulis selama ini, Penelitian mengenai motivasi belajar murid telah banyak dilakukan oleh para peneliti di antaranya:

1. Yulianti (Meningkatkan motivasi belajar melalui metode proyek pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Berbagai Cara Mengatasi Permasalahan Sosial Siswa Kelas IV SDM 069 Penyasawan Kecamatan Kampar. Hasil penelitiannya motivasi belajar siswa menjadi meningkat yang berarti siswa cenderung positif menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru.
2. Yesi Bisnarita (Penerapan strategi *Practice- Rehearsal Pair* untuk Meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III Sekolah Dasar Negeri 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar) Adapun hasil penelitiannya sebelum diadakan tindakan berada pada posisi rendah dengan nilai 49,3%. Setelah diadakan siklus I dengan 2 kali pertemuan angka tersebut berubah naik menjadi 66,6% berada pada posisi “ Cukup Tinggi”. Sedangkan pada siklus II dengan 2 kali pertemuan ternyata motivasi siswa kelas III SDN 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampar timur Kabupaten Kampar ini ternyata naik lagi menjadi 76,6% berada pada posisi “ Tinggi”.
3. Hasnah (Meningkatkan motivasi belajar anak dalam pembelajaran materi puasa melalui strategi *Crossword Puzzle* siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ar- Rasyid Sungai Cakah Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir) Hasnah mengatakan dengan menggunakan strategi *Crossword Puzzle* motivasi belajar anak mengalami peningkatan. Adapun hasil penelitiannya dalam pembelajaran materi puasa sebelum diadakan tindakan (siklus I) tindakan I berada pada posisi rendah dengan skor angka 58,6%. Setelah

diadakan siklus II tidakkan I angka tersebut berubah naik menjadi 68,7% dalam kategori sedang. Dan pada siklus III tindakan I mengalami peningkatan dengan ternyata naik lagi menjadi 70,7% yang dikategorikan kepada *sedang*¹⁹.

Penerapan di atas menunjukkan bahwa secara khusus penelitian mengenai Peningkatan motivasi belajar ilmu pengetahuan social pada materi perkembangan teknologi melalui strategi *Guided Teaching* siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 019 Lubuk Agung Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar belum pernah diteliti atau dilakukan oleh orang lain atas alasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan kajian dengan memfokuskan pada topik seperti tersebut di atas.

B. Kerangka Berpikir

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa motivasi belajar dapat diartikan yaitu dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Maka motivasi belajar siswa tidak secara langsung akan timbul dalam diri siswa, namun harus dilatih dan dibiasakan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa perlu suatu cara atau strategi yang disenangi oleh para peserta didik.

Dalam dunia pendidikan salah satu strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menerapkan strategi *Guided Teaching*. *Guided Teaching* adalah panduan mengajar, guru bertanya kepada peserta didik satu atau

¹⁹ Hasnah, *Meningkatkan motivasi belajar anak dalam pembelajaran materi puasa melalui strategi Crossword Puzzle siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ar- Rasyid Sungai Cakah Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir*, Skripsi UIN Suska Riau. 2010.

dua pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik atau untuk memperoleh kesimpulan kemudian membaginya kepada kategori. Di dalam pelaksanaan strategi ini siswa akan semangat mencari jawaban-jawaban pertanyaan yang telah di buat oleh guru. Hal ini membuat siswa semangat dan termotivasi dalam belajar. Dengan Demikian Strategi *Guided Teaching* merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja Guru

a. Indikator Kinerja Guru dalam menerapkan *Guide Teaching*

- 1) Membuka pelajaran dengan berdo'a secara klasikal.
- 2) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Guru menyajikan pelajaran.
- 4) Sampaikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui pikiran dan kemampuan yang mereka miliki. Gunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban.
- 5) Berikan waktu beberapa menit untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan. Anjurkan mereka untuk bekerja berdua atau dalam kelompok kecil.
- 6) Minta peserta didik mnyampaikan hasil jawaban mereka dan catat jawaban-jawaban yang mereka sampaikan. Jika memungkinkan tulis di papan tulis

dengan mengelompokkan jawaban mereka dalam kategori-kategori yang nantinya akan akan Anda sampaikan dalam kegiatan belajar.

- 7) Sampaikan poin-poin utama dari materi Anda dengan ceramah yang interaktif
- 8) Minta peserta didik untuk mendingkan jawaban mereka dengan poin-poin yang telah Anda sampaikan. Catat poin-poin yang dapat memperluas bahasa materi anda.

Indikator kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Guide Teaching* sangat menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran dan sangat berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Adapun pengukuran terhadap keberhasilan guru dalam penerapan metode pembelajaran dapat ditentukan dengan melihat diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

No	Persentase	Kategori
1	76% - 100 %	Baik
2	65% - 75 %	Cukup Baik
3	40% - 55 %	Kurang Baik
4	Kurang dari 40% ²⁰	Tidak Baik

b. Indkator Kinerja siswa dalam menerapkan strategi *Guided Teaching*

1. Siswa tekun menghadapi tugas yang diberikan oleh guru
2. Siswa ulet menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
3. Siswa lebih senang bekerja sendiri.
4. Siswa menyampaikan hasil jawaban dari pertanyaan yang dibuat oleh guru.
5. Siswa dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
6. Siswa tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,1998), hlm.246.

7. Siswa senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Apabila semua aktivitas dilakukan oleh siswa sesuai dengan harapan yang diinginkan dengan jumlah 25 orang merupakan aktivitas siswa yang sangat tinggi, kemudian ditentukan tingkat aktivitas yang dilakukan dan data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

No	Persentase	Kategori
1	76% - 100 %	Baik
2	65% - 75 %	Cukup Baik
3	40% - 55 %	Kurang Baik
4	Kurang dari 40% ²¹	Tidak Baik

Adapun rumus persentase yang di gunakan yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%^{22}$$

Keterangan :

P= Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentase

N= Jumlah frekuensi keseluruhan

2. Indikator Hasil

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila motivasi belajar siswa 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan. Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 70. Artinya

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,1998), hlm.246.

²² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 43.

dengan persentase tersebut hampir keseluruhan siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

D. Hipotesa Tindakan

Berdasarkan pernyataan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Jika strategi *Guide Teaching* diterapkan maka Motivasi Belajar IPS pada Materi Kenampakan Alam dan Keragaman Sosial Budaya Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 019 Lubuk Agung Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dapat meningkat.

